

## Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Gender Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Dewi Sartika<sup>1</sup>, Charoline Cheisviyanny<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [sartikadewi100200@gmail.com](mailto:sartikadewi100200@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

07 Agustus 2024

**Tanggal Revisi:**

04 November 2024

**Tanggal Diterima:**

07 Januari 2025

---

**Keywords:** *Audit Report Lag; Committee Audit; Company Size; Gender Committee Audit.*

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Sartika, D., & Cheisviyanny, C. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Gender Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (1), 126-139.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i1.2118>

---

**Abstract**

*This study aims to analyze 1) The effect of company size on audit report lag 2) The effect of audit committee on audit report lag 3) The effect of audit committee gender on audit report lag. The novelty of this research from the previous one is that the author uses the audit committee gender variable, where this variable has not been widely researched. This study uses quantitative methods with data sources from company financial report with a sample of 117 company in sector property, real estate dan building construction. The analytical method used in this research is descriptive analysis, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, multiple regression analysis, determinant coefficient test, simultaneous test (F) and partial test (T). The results of the study found 1) Company size does not have a negative effect on audit report lag, 2) The audit committee has a negative effect on audit report lag, 3) Gender of the audit committee has no negative effect on audit report lag.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan zaman yang serba cepat ini, informasi tersebar dengan sangat cepat. Salah satu informasi yang banyak dicari adalah informasi terkait laporan keuangan. Laporan keuangan adalah output informasi yang disediakan oleh perusahaan untuk dimanfaatkan oleh para stakeholders seperti para investor, kreditor dan juga pemerintah. Manfaat dari informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan salah satunya adalah untuk memudahkan investor ataupun kreditor dalam memutuskan apakah mereka akan memberikan dana yang mereka miliki untuk perusahaan tersebut. Untuk itu penting bagi perusahaan memberikan laporan dalam pelaporan keuangan dan meminimalkan hal-hal negative dalam laporan keuangan yang dipublikasi (Felicia & Pesudo, 2019).

Sebelum mempublikasi laporan keuangan tersebut, laporan keuangan itu harus diperiksa oleh para auditor sebelumnya untuk membuktikan atau memberikan keyakinan

pada pemakai laporan keuangan tersebut bahwa laporan keuangan yang dipublikasi sudah sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dan nilai yang dilaporkan benar adanya tanpa ada rekayasa (Zamani, 2019). Selain memberikan laporan keuangan yang baik, perusahaan juga harus melaporkan atau menerbitkan laporan keuangan tersebut diwaktu yang tepat. Apabila perusahaan terlambat dalam mempublikasi laporan keuangannya, maka informasi yang diberikan menjadi tidak efektif dan menimbulkan asimetri informasi dikalangan pengguna laporan keuangan tersebut (Bagaskara, A. & Triyanto, 2021; Felicia & Pesudo, 2019). Keterlambatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan atau laporan tahunan bisa disebabkan oleh lama waktu yang diperlukan oleh auditor untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan hingga menghasilkan sebuah opini audit, fenomena ini dikenal dengan istilah *audit report lag* atau istilah lain menyebutnya dengan *audit delay*. Namun dalam penelitian ini, penulis menggunakan istilah *audit report lag* untuk menjelaskan tentang keterlambatan pelaporan laporan keuangan perusahaan (Putra et al., 2021; Setiawati et al., 2021).

Fenomena keterlambatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan mereka yang sudah diaudit atau biasanya tertuang dalam laporan tahunan sudah sering terjadi, bahkan fenomena ini juga terjadi diluar negeri sekalipun. Hal ini terbukti dari banyaknya peneliti yang melakukan penelitian mengenai *audit report lag* seperti penelitian Raweh et al., (2019) yang melakukan penelitian mengenai *audit report lag* di Oman, Hasan et al., (2020) yang melakukan penelitian di Malaysia, Ogoun et al., (2020) di Nigeria, Alkebeese et al., (2021) di China, Aldoseri et al., (2021) di Arab Saudi. Untuk di Indonesia sendiri, fenomena *audit report lag* ini juga terjadi, hal ini terbukti dari pengumuman yang diberikan oleh OJK terkait perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan mereka. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan No. 29/POJK.04/2016 tentang Publikasi Laporan Tahunan perusahaan publik yang harus menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat pada akhir bulan ke-4 setelah tahun buku perusahaan berakhir. Namun hingga sekarang ini fenomena keterlambatan pelaporan dikarenakan waktu audit yang lama pada laporan keuangan perusahaan masih terus terjadi hingga menjadi tidak asing lagi di Indonesia terutama bagi investor. Berdasarkan data yang diungkapkan oleh OJK menandakan bahwa *audit report lag* masih sangat sering terjadi di Indonesia.

**Tabel 1 . Daftar Perusahaan yang Terlambat Melaporkan Laporan Tahunan**

No	Tahun	Jumlah Perusahaan
1	2022	61
2	2021	91
3	2020	88
4	2019	30
5	2018	10

Sumber: *idx.co.id*

*Audit report lag* adalah adalah keterlambatan yang dilakukan oleh auditor dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan terhitung dari masa berakhir pembukuan hingga menghasilkan sebuah opini yang dicantumkan dalam laporan audit dan juga tertera dalam laporan tahunan perusahaan. Biasanya setiap perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan hingga tenggat waktu yang diberikan oleh OJK, maka akan diberikan denda untuk keterlambatan itu, sehingga hal ini tentu akan memberikan dampak financial yang kurang baik bagi perusahaan (Dedewi, M. Y. & Yusuf, 2023). Keterlambatan yang dilakukan oleh auditor ini biasanya disebabkan oleh auditor dikarenakan auditor harus

mencari informasi yang lebih dalam mengenai akun-akun dalam laporan keuangan tersebut dan juga menggali data mengenai perusahaan untuk mendapatkan bukti untuk proses audit (Zamani, 2019).

Fenomena *audit report lag* ini memiliki relevansi yang erat dengan teori agensi, hal ini dikarenakan teori agensi menjelaskan bahwa dengan adanya pertentangan tujuan atau kepentingan antara pemilik modal dengan manajemen, oleh sebab itu dibutuhkan agent untuk memediasi pertentangan ini. Auditor yang bertindak sebagai agent ini diharapkan bisa menggunakan cara-cara yang sesuai dengan kepentingan dari manajemen dan juga pemilik modal, sehingga bisa tercapai kontrak kerja yang optimal. Pemilik modal atau yang juga dikenal sebagai principal selaku pemberi perintah bagi agent untuk melakukan kegiatan atas nama principal. Teori agensi yang menjelaskan auditor sebagai agent penengah antara pemilik modal dan manajemen, harus bisa memberikan hasil yang maksimal dalam rentang kontrak kerja yang disepakati dan dengan adanya bantuan informasi yang disediakan oleh manajemen ataupun principal, sehingga laporan audit yang akan dikeluarkan bisa tepat waktu yang menjadi efisien bagi pemilik modal.

Penelitian mengenai *audit report lag* ini sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Peneliti Febriyani, D (2023) melakukan penelitian dengan hasil yang membuktikan bahwa ROA, ukuran perusahaan, komite audit secara simultan berpengaruh pada *audit report lag*. Peneliti Bagaskara, A. & Triyanto (2021) melakukan penelitian dengan hasil komite audit berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan makanan dan minuman sedangkan gender komite audit tidak memiliki pengaruh. Penelitian mengenai karakteristik komite audit terhadap audit juga dilakukan di luar negeri seperti Raweh et al., (2019) di Oman dengan hasil bahwa independensi dan rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran komite audit dan keahlian keuangan komite audit dapat mengurangi keterlambatan laporan audit.

Penelitian lain juga dilakukan di Hongkong yang dilakukan oleh Lai, K. W. (2019) dengan hasil bahwa biaya audit yang tinggi tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan laporan audit, sedangkan merger perusahaan menunjukkan bisa mengurangi keterlambatan *audit report lag*. Penelitian di Nigeria yang dilakukan Ogoun et al., (2020) membuktikan bahwa karakteristik komposisi komite audit terbukti memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Data penelitian lainnya yaitu di Tiongkok yang diteliti oleh Alkebeese et al (2022) membuktikan bahwa keberagaman gender komite audit dapat memperpendek *audit report lag* dan komite audit perempuan bisa memperpendek masa yang diperlukan dalam pelaporan laporan audit dan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah skala atau tingkatan pengklasifikasian terhadap besarnya perusahaan yang mengacu pada nilai aktiva, saham, jumlah penjualan dan ekuitas (Bagaskara D. et al., 2023). Biasanya perusahaan yang lebih besar cenderung mengalami tekanan untuk memberikan laporan keuangan tepat waktu agar dapat memberikan nilai yang baik dimata public. Namun umumnya perusahaan dengan skala besar memiliki akuntan yang profesional dan system akuntansi yang lebih canggih agar memudahkan melaporkan laporan keuangan tepat waktu (Illahi & Oknaryana, 2023). Hasil dari data penelitian yang dilakukan oleh Septian, W. & Nelvirita, N. (2023) membuktikan bahwa ukuran perusahaan terbukti pengaruh negative pada *audit report lag*. Hasil penelitian Bagaskara, D. et al., (2023) membuktikan bahwa ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian oleh Illahi & Oknaryana (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan dengan *audit report lag*.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan fungsi dari dewan komisaris. Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris dan bertindak secara independen serta dapat diberhentikan juga oleh dewan komisaris. (Setiawati et al., 2021). Hasil riset yang dilakukan oleh Ogoun et al., (2020) membuktikan bahwa pada komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini disebabkan komite audit dapat mengontrol audit eksternal dan membantu procedural yang dibutuhkan oleh auditor eksternal demi kelancaran dan tepat waktunya penyelesaian masa audit perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Raweh et al., (2019) dan Febriyani, D. (2023) yang juga mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Setiawati et al., (2021) yang juga menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Keberagaman gender dalam komite audit adalah pengklasifikasian berdasarkan gender antara laki-laki dan perempuan. Perempuan juga lebih sensitif terhadap tekanan pasar modal, seperti pelaporan keuangan, yang memungkinkan mereka mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyiapkan laporan audit dibandingkan laki-laki, karena mereka berhati-hati dan menghindari risiko keuangan (Celia & Supriyono, 2023; Rahmadan, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Alkebsee et al., (2022) membuktikan bahwa komite audit yang beragam gender dapat menyelesaikan perselisihan komunikasi antara manajemen dengan auditor, sehingga hal ini dapat mempercepat proses audit dan juga keberadaan auditor Perempuan dalam perusahaan dapat memperisngkat waktu yang diperlukan untuk masa audit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmafidea & Syarief (2022) yang mengatakan bahwa komite audit yang berbeda gender tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ukuran perusahaan, komite audit, dan gender komite audit sebagai variabel indenpen yang dipercaya bisa mempengaruhi *audit report lag*, hal ini dikarenakan masih adanya kerandoman hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik mengangkat judul penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Gender Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*”.

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

Teori keagenan merupakan hubungan antara prinsipal dan agen dimana agen bertindak atas nama prinsipal dan untuk kepentingan prinsipal, dan agen menerima tanggapan atau imbalan dari kewenangan prinsipal. Teori keagenan menjelaskan bahwa auditor bertindak sebagai peninjau independen atas laporan keuangan yang disajikan manajemen kepada pemilik. Begitu pula dengan faktor penting dalam penerapan teori keagenan adalah *audit report lag* atau penundaan audit. Keterlambatan audit erat kaitannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jika informasi tidak disampaikan tepat waktu, maka nilai informasi dalam laporan keuangan akan berkurang. Asimetri informasi dapat terjadi ketika nilai informasi yang diberikan kepada klien menurun. Dalam hal ini, ketepatan juga dapat dianggap sebagai cara untuk mengurangi asimetri informasi dan mengurangi kemungkinan penyebaran rumor mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan (Farahdillah, 2019).

### ***Audit report lag***

*Audit report lag* yaitu “lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal laporan audit dikeluarkan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen” (Atmafidea & Syarief, 2022). Waktu proses audit (*audit report lag*) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pengungkapan dari laporan keuangan yang telah diaudit. Ketepatan waktu pelaporan keuangan penting karena mempengaruhi kualitas dan kegunaan informasi yang digunakan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria seperti total aset, nilai pasar saham, penjualan, dan jumlah karyawan. Pada dasarnya ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu, perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). (Damanik, 2020). Biasanya perusahaan yang lebih diperhatikan oleh berbagai pihak seperti investor, kreditor, pemerintah dan juga masyarakat akan memiliki tekanan yang lebih besar agar bisa menyajikan laporan keuangan auditnya lebih cepat dan juga benar.

### **Komite Audit**

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari kelompok yang lebih besar yang terdiri dari orang-orang yang melakukan pekerjaan tertentu atau penugasan khusus, atau anggota tertentu dari dewan direksi perusahaan klien, dan yang menjamin independensi auditor yang didukung oleh operasional atau manajemen perusahaan (Tugiman, 1997). Komite Audit bersifat independen dan bertanggung jawab langsung kepada sekretaris dalam melaksanakan tugasnya dan menyampaikan laporannya. Independensi komite audit tidak lepas dari etika yang mendasari integritasnya. Hal ini harus dicapai karena komite audit merupakan komponen yang menghubungkan auditor eksternal dengan perusahaan dan fungsi pengawasan direksi terhadap auditor internal.

### **Gender Komite Audit**

Gender mencerminkan jenis kelamin biologis yang menentukan identitas gender seseorang. Peran komite audit dalam suatu perusahaan sangatlah penting. Adanya perbedaan gender dalam komite audit merupakan aspek yang perlu diperhatikan ketika mempertimbangkan komite audit. Perusahaan dengan pengaturan yang baik akan membentuk komite audit yang terdiri dari laki-laki dan perempuan agar bisa mendukung tata kelola perusahaan dengan baik.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag***

Perusahaan dengan ukuran yang besar biasanya akan berusaha lebih cepat dalam proses penyelesaian masa auditnya, hal ini disebabkan karena perusahaan besar umumnya mendapatkan atensi yang lebih besar dari public dibanding dengan perusahaan dengan skala kecil, sehingga perusahaan yang sudah berukuran besar, akan berusaha semaksimal mungkin agar peluang terjadinya *audit report lag* semakin kecil untuk terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Sudjono, A. C., et al (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ini menandakan bahwa semakin besar perusahaan, maka akan memperkecil peluang terjadinya *audit report lag*. Hasil penelitian lainnya yaitu Meirawati et al., (2023) yang juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan

memiliki pengaruh negatif terhadap audit teport lag. Dari penjabaran tersebut maka penulis mengembangkan hipotesis:

**H1:** Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit report lag*.

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit report lag*.**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan fungsi dari dewan komisaris. Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris dan bertindak secara indenpenden serta dapat diberhentikan juga oleh dewan komisaris (Setiawati et al., 2021). Riset yang dilakukan oleh oleh Fakri, I & Taqwa, S. (2019) juga membuktikan bahwa komite audit juga berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ini menandakan bahwa dengan adanya komite audit dapat memperkecil peluang terjadinya *audit report lag*. Dari penjabaran tersebut maka penulis mengembangkan hipotesis:

**H2:** Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit report lag*.

#### **Pengaruh Gender Komite Audit Terhadap *Audit report lag*.**

Keberagaman diukur dari keberadaan anggota komite audit perempuan di perusahaan, karena perempuan cenderung teliti dan berhati-hati dalam pelaksanaan kewajiban mereka dibanding laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Alkebsee *et al* (2022) membuktikan bahwa komite audit yang beragam gender dapat menyelesaikan perselisihan komunikasi antara manajemen dengan auditor, sehingga hal ini dapat mempercepat proses audit dan juga keberadaan auditor Perempuan dalam perusahaan dapat memperisngkat waktu yang diperlukan untuk masa audit. Penelitiian yang dilakukan oleh Farahdillah, D. A. (2019). membuktikan bahwa gender dari komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ini menandakan bahwa dengan adanya perbedaan gender dalam komite audit dan dengan adanya keberadaan komite audit perempuan, dapat memperkecil peluang terjadinya *audit report lag*. Dari penjabaran tersebut maka penulis mengembangkan hipotesis

**H3:** Gender Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit report lag*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Sampel dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data informasi dalam penelitan ini yaitu data sekunder yang berasal dari data eksternal berupa laporan tahunan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pada penelitian ini jumlah sampel yang didapat sebanyak 117 perusahaan sektor *property, real estate dan building construction*.

### **Metode Analisis Data**

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS dalam memprediksi pengaruh antara variable dependen yaitu ukuran perusahaan, komite audit, gender komite audit terhadap variabel independen yaitu *audit report lag* dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Ukuran Perusahaan (X1)	117	.00	31.00	21.3396	10.93763	119.632
Komite Audit (X2)	117	.00	4.00	1.8547	1.48129	2.194
Gender KA (X3)	117	.00	1.00	.3675	.48420	.234
Audit report lag (Y)	117	2.00	392.00	73.8889	60.45799	3655.169
Valid N (listwise)	117					

Berdasarkan Tabel 2. dapat dijelaskan rata-rata untuk variabel  $X_1$  sebesar 21,33, sedangkan untuk  $X_2$  memiliki rata-rata sebesar 1,85 dan  $X_3$  memiliki nilai rata-rata sebesar 0,36. Dari tabel 2. juga didapatkan informasi bahwa data penelitian memiliki nilai standar deviasi yang besar dari 0, sehingga membuktikan bahwa data dari penelitian beragam dan bervariasi. Sedangkan nilai standar deviasi pada variable  $X_3$  yaitu gender dari komite audit memiliki nilai yang kecil dari 0, hal ini dikarenakan variabel  $X_3$  merupakan variabel dummy dan pengujian dilakukan dengan menggunakan skala nominal, sehingga data penelitian hanya terdiri dari 1 dan 0. Hal inilah yang menyebabkan nilai standar deviasi dari  $X_3$  kecil dari 0.

### Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0930029
	Std. Deviation	1.05006737
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.095
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil dari pengujian normalitas menggunakan SPSS menunjukkan nilai sig sebesar 0,01 yang mana nilai ini kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Namun merujuk pada asumsi Asumsi *Central Limit Theory* menyatakan bahwa jika data sampel penelitian lebih besar dari 30 maka distribusi data sampel dianggap normal. Sampel penelitian ini yang berjumlah 117 perusahaan jika merujuk pada asumsi *Central Limit Theory* maka bisa dikatakan terdistribusi dengan normal.

Untuk data sampel penelitian yang ekstrim atau besar dari 30 data, dapat di uji juga menggunakan uji normalitas *monte carlo*. Hasil pengujian normalitas dengan *monte carlo* untuk penelitian dijelaskan dalam tabel 4. sebagai berikut

**Tabel 4. Uji Normalitas Monte Carlo**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0930029
	Std. Deviation		1.05006737
Most Extreme Differences	Absolute		.121
	Positive		.121
	Negative		-.095
Test Statistic			.121
Asymp. Sig. (2-tailed)			.010 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.220 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.209
		Upper Bound	.230

**a. Test distribution is Normal.**

Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan menggunakan *monte carlo* menunjukkan nilai sig 0.220 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dengan ini dapat diperkuat jawaban bahwa hasil penelitian telah terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<b>1</b> (Constant)		
Ukuran Perusahaan (X1)	.712	1.405
Komite Audit (X2)	.572	1.748
Gender KA (X3)	.682	1.467

**a. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG**

Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai tolerance dari setiap variabel penelitian memiliki nilai yang lebih besae dari 0,10 dan memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Ini menandakan bahwa data variabel independent penelitian tidak memiliki korelasi atau hubungan antar variabel penelitian dan dapat disimpulkan bahwa karena terpenuhinya kedua syarat multikolinear, maka dapat penelitian terbebas dari korelasi antar variabel indenpenden.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

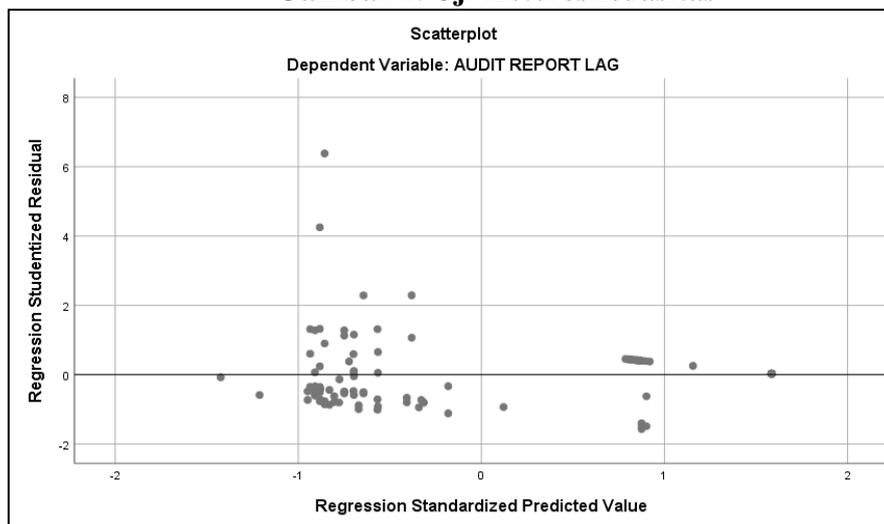
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	1.60970
Cases < Test Value	56
Cases >= Test Value	61
Total Cases	117
Number of Runs	52
Z	-1.375
Asymp. Sig. (2-tailed)	.169

**a. Median**

Nilai sig dari tabel 6. sebesar  $0,169 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi baik variabel dependent atau pun independent dalam penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain

### Uji Heteroskedasitas

**Gambar 1. Uji Heteroskedasitas**



Gambar 1. menunjukkan bahwa data varians penelitian terletak pada 0 hingga 1 pada sumbu Y. Gambar 1. juga menunjukkan bahwa titik-titik dalam data penelitian tidak membentuk sebuah pola, namun malah tersebar pada area lain. Hal ini memenuhi syarat bahwa data penelitian tidak memiliki gejala heteroskedastisitas sesuai dengan grafik *scatterplot*.

### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 <sup>a</sup>	.216	.195	54.243

a. Predictors: (Constant), Gender KA, Ukuran Perusahaan, Komite Audit

Tabel 7. menunjukkan bahwa variabel indenpenden dalam penelitian ini bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 19,5%.

### Uji F

**Tabel 8. Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91521.019	3	30507.006	10.368	.000 <sup>b</sup>
	Residual	332478.537	113	2942.288		
	Total	423999.556	116			

a. Dependent Variable: *Audit Report Lag*  
b. Predictors: (Constant), Gender KA, Ukuran Perusahaan, Komite Audit

Hasil dari tabel 8. menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai sig sebesar 0,00 yang mana nilai ini < 0,05. Ini menandakan bahwa model regresi penelitian yang dilakukan sudah layak dan berpengaruh secara bersamaan dan simultan terhadap variabel dependen.

### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 9. Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	118.390	11.121		10.645	.000
Ukuran Perusahaan (X1)	-.738	.546	-.134	-1.352	.179
Komite Audit (X2)	-14.464	4.495	-.354	-3.218	.002
Gender KA (X3)	-5.229	12.597	-.042	-.415	.679

**a. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG**

Berdasarkan tabel 9. maka didapatkan persamaan model regresi berganda untuk penelitian ini yaitu:

$$Y = 118,390 + -0,738X_1 + -14,464X_2 + -5,229 X_3 + \varepsilon$$

### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 10. Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	118.390	11.121		10.645	.000
Ukuran Perusahaan (X1)	-.738	.546	-.134	-1.352	.179
Komite Audit (X2)	-14.464	4.495	-.354	-3.218	.002
Gender KA (X3)	-5.229	12.597	-.042	-.415	.679

**a. Dependent Variable: Audit Report Lag**

Hasil dari tabel 10. menunjukkan bahwa untuk variabel X<sub>1</sub> menyatakan bahwa data penelitian ukuran perusahaan tidak berpengaruh negative pada variabel Y yaitu *audit report lag*, hasil dibuktikan dari nilai sig dari X<sub>1</sub> yang > dari 0,05. Tabel 10. juga menunjukkan bahwa variabel X<sub>2</sub> atau komite audit pengaruh negative terhadap *audit report lag*, hal ini dibuktikan oleh nilai sig nya sebesar 0,02 < 0,05. Dan untuk variabel X<sub>3</sub> menyatakan bahwa gender komite audit yang berbeda tidak memiliki pengaruh dan negative terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan dari nilai sig 0,679 > 0,05

### Pembahasan

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan uji F yang sudah dilakukan, hasil penelitian yang tercantum dalam tabel 8. menunjukkan nilai sig sebesar 0,00 yang mana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dari penelitian ini layak dan juga memiliki pengaruh yang simultan secara bersamaan untuk variabel independent terhadap variabel

dependent. Berdasarkan tabel 10. pada kolom variabel  $X_1$  yaitu ukuran perusahaan menunjukkan nilai sig 0,179 yang mana nilai ini  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai beta sebesar -0,738 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara negative terhadap *audit report lag*. Maka dengan kata lain, hipotesis pertama penelitian ini ditolak.

Dalam penelitian ini terbukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara negative terhadap *audit report lag*, sehingga ini berarti bahwa dengan semakin besarnya ukuran sebuah perusahaan tidak akan menjadi faktor pemicu timbulnya *audit report lag* pada perusahaan. Hasil temuan ini sejalan dengan Marina *et al* (2021), Nurjanah, S (2022) dan Karnawati, Y. *et al.*, (2022).

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag***

Dari data hasil uji F pada tabel 8. menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini memiliki kelayakan untuk dilakukan. Hasil tabel 9. juga menyatakan bahwa variabel independent penelitian ini secara bersamaan memiliki pengaruh dan simultan terhadap variabel dependen, hal ini dibuktikan dari nilai sig nya sebesar 0.00 yang mana nilai ini  $< 0.05$ . Berdasarkan tabel 10. hasil uji parsial untuk variabel  $X_2$  yaitu komite audit menunjukkan nilai sig sebesar 0.002 yang mana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan 0.05, sehingga ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dari tabel 10. juga ditunjukkan bahwa nilai beta dari komite audit ini yaitu -14.464, yang mana ini bermakna bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil temuan ini menyatakan bahwa dengan adanya komite audit di perusahaan maka akan memperkecil peluang terjadinya *audit report lag*.

Hasil temuan ini yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negative terhadap *audit report lag* membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fakri, I & Taqwa, S. (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Jeffri, Y. (2020)

### **Pengaruh Gender Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag***

Hasil pengujian yang dilakukan untuk variabel ketiga penelitian ini yaitu gender dari komite audit membuktikan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan yang dicantumkan dalam tabel 10. yang mana variabel gender komite audit memiliki nilai sig sebesar 0.679 yang mana nilai ini  $> 0.005$ . hasil dari tabel 10. juga menunjukkan nilai beta untuk variabel gender komite audit sebesar -5.229 yang mana ini berarti bahwa gender komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Maka dengan kata lain hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian yang membuktikan bahwa gender komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* ini bermakna dengan adanya perbedaan gender didalam komite audit tidak akan mempengaruhi terjadinya *audit report lag* dalam perusahaan. Hasil temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmafidea, H (2022)

## **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan dan juga pembahasan yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negative terhadap *audit report lag* pada sektor *property, real estate dan building construction*.

2. Komite audit berpengaruh negative terhadap *audit report lag* perusahaan pada sektor *property, real estate dan building construction*.
3. Gender komite audit tidak berpengaruh negative terhadap *audit report lag* pada sektor *property, real estate dan building construction*

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini sudah dilakukan dengan cermat dan juga sesuai dengan metode yang ketentuan penelitian yang seharusnya dilakukan, namun untuk hasil yang sempurna, tentu bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Penulisan sudah berusaha memberikan hasil terbaik dalam penelitian ini, walaupun masih ditemukan keterbatasan dan juga kelemahan dalam penelitian yang sudah dilakukan ini.

Hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini yaitu variabel indenpenden yang digunakan dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan 19,5% variabel dependen. Ini berarti masih terdapat 80,5% variabel lainnya yang bisa menjelaskan variabel dependent dari penelitian ini. Selain itu, kelemahan dari penelitian ini yaitu dari 3 hipotesis awal penelitian, hanya 1 hipotesis penelitian yang bisa diterima. Hal lain yang menjadi keterbatasan penelitian yaitu sulitnya mendapatkan beberapa laporan keuangan perusahaan sampel karena sudah tidak lagi dicantumkan dalam web resmi bursa efek Indonesia.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini, maka saran yang bisa diberikan sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mengganti variabel independent dengan yang memiliki kaitan yang lebih erat dengan variabel dependent, sehingga hasil penelitian yang dilakukan nanti bisa menjelaskan lebih dari 20% terhadap variabel dependent penelitian.
2. Peneliti selanjutnya juga diharapkan memperluas skala penelitian agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengumpulkan data atau mengakses laporan keuangan yang akan menjadi sampel penelitian sedini mungkin, agar bisa menghemat waktu penelitian dan juga proses penelitian

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aldoseri, M. M., Hassan, N. T., & Melegy, M. M. A. E. H. (2021). Audit committee quality and *audit report lag*: The role of mandatory adoption of ifrs in saudi companies. *Accounting*, 7(1), 167–178. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.019>
- Alkebeese, R. H., Tian, G. L., Usman, M., Siddique, M. A., & Alhebry, A. A. (2021). Gender diversity in audit committees and audit fees: evidence from China. *Managerial Auditing Journal*, 36(1), 72–104. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2019-2326>
- Atmafidea, H., & Syarief, A. (2022). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Gender Komite Audit, Dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit report lag* Pada Perusahaan Manufaktur. *Sigma-Mu*, 14(1), 11–20. <https://doi.org/10.35313/sigmamu.v14i1.4881>
- Bagaskara, A., & Triyanto, D. N. (2021). The effect of audit committee independence, audit committee competence and audit committee gender on audit delay (Empirical study on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5021–5030.

- Bagaskara, D., Petrol, & Hera. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Dan Kualitas Audit Terhadap *Audit report lag* Pada Perusahaan Sektor Kesehatan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(3), 626–644.
- Celia, & Supriyono, R. A. (2023). Pengaruh Anggota Komite Audit Perempuan Terhadap Fee Audit. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(2), 148.
- Damanik, S. C. (2020). *Perusahaan, Komite Audit, Dan Afiliasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan*.
- Dedewi, M. Y., & Yusuf. (2023). Pengaruh solvabilitas, opini audit dan profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(1), 223–234.
- Fakri, I., Taqwa, S. (2019) Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*. DOI: <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.123>
- Farahdillah, D. A. (2019). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit report lag* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–18.
- Febriyani, Dwi (2023) Pengaruh ROA, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Fast Moving Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10 (01). pp. 127-137. ISSN 2685-2446
- Felicia, W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Mengapa Perusahaan Terlambat Menerbitkan Laporan Keuangan? *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 71–88. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i1.p71-88>
- Ginanjari, D. C. (2019). Analisis Pengaruh Reputasi Underwriter, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Underpricing Saham Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering. *Duke Law Journal*, 1(1).
- Hasan, S., Kassim, A. A. M., & Hamid, M. A. A. (2020). the Impact of Audit Quality, Audit Committee and Financial Reporting Quality: Evidence From Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(5), 272–281. <https://doi.org/10.32479/ijefi.10136>
- Illahi, T., & Oknaryana. (2023). Jurnal Ecogen Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap *Audit report lag*. *Jurnal Ecogen*, 6(3), 369–377. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- Jeffri, Yosia (2020). Pengaruh Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Lai, Kam W. (2019) Audit report lag, audit fees, and audit quality following an audit firm merger: Evidence from Hong Kong. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, Elsevier, vol. 36(C), pages 1-1. DOI: 10.1016/j.intaccudtax.2019.100271
- Karnawati, Y., & Handayani, S. (2022). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 5(1), 444–454. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4389>

- Marina, N., Ramadhani, N., & Habibi, M. R. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Talhun 2016-2018. *JALKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/jalkpi.v9i1.257.30>
- Meirawati, E., Relasari, Budiman, A. I., Efriandy, I., ( 2022) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Journal Management, Business and Accounting*. DOI:10.33557/mbia.v21i3.2131
- Nurjanah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. 19(01), 83–89
- Ogoun, S., Edoumiekumo, A. R., & Nkak, P. E. (2020). Audit Committee Attributes and *Audit report lag* of Quoted Industrial Companies in Nigeria. *Journal of Business and Managemen*, 22(5), 1–09. <https://doi.org/10.9790/487X-2205050109>
- OJK. (2023). *Kp : d.05/nb.123. 2.*
- Putra, I. N. A. W., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Peport Lag Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 232–238.
- Rahmadan, Z. (2021). *Pengaruh Gender Diverse Audit Committee, Size Of Public Accountant Firm, Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Serta Implikasinya Pada Harga Saham*. 6.
- Raweh, N. A. M., Kamardin, H., & Malik @ Malek, M. (2019). Audit Committee Characteristics and *Audit report lag*: Evidence From Oman. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(1), 152. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v9i1.14170>
- Septian, W. & Nelvirita, N. (2023) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekplorasi Akuntansi*. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.692>
- Setiawati, E., Putri, E., & Devista, N. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 56. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.749>
- Sirait, I. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 16. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9062>
- Sudjono, A. C., Setiawan, A. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020). *Riset dan Jurnal Akuntansi*. DOI: 10.33395/owner.v6i3.991
- Zamani, Y. (2019). Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.